

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI DI KABUPATEN GRESIK

Okky Sinta Dewanti

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, okkysinta@rocketmail.com

Pardijono

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sarana dan prasarana juga dapat dikatakan sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran yang efektif adalah dengan memanfaatkan fasilitas sumber belajar, salah satunya dengan memanfaatkan lapangan untuk kegiatan olahraga. Permasalahan yang ditemui bahwasanya masing-masing sekolah jenjang menengah atas tersebut berdiri di kecamatan yang berbeda di Kabupaten Gresik. Perbedaan wilayah tersebut mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana masing-masing instansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri di Kabupaten Gresik. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan variabel terikat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kabupaten Gresik adalah 11 sekolah, sedangkan subjek penelitian yang diambil 4 sekolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket PDPJOI untuk ketersediaan sarana dan prasarana dan RPP untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK, khususnya kelas XII semester gasal. Berdasarkan analisis data diketahui kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Gresik dengan nilai 160 kategori "B" dan melaksanakan 12 RPP, namun terdapat tiga materi pembelajaran yang tidak memiliki sarana dan prasarana. Kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Manyar dengan nilai 140 katagori "C" dan melaksanakan 9 RPP, namun tiga materi pembelajaran tidak terlaksana karena beberapa sarana dan prasarana yang tidak memenuhi. Kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sidayu dengan nilai 230 katagori "A" dan melaksanakan 9 RPP, tiga materi pembelajaran tidak dilaksanakan walaupun sarana dan prasarana memenuhi. Kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Driyorejo dengan nilai 130 katagori "C" dan melaksanakan 4 RPP, 8 materi tidak dilaksanakan karena beberapa sarana dan prasarana tidak memenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana PJOK SMA Negeri di Kabupaten Gresik memenuhi sebagai media pembelajaran namun ada beberapa sekolah yang tidak melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci : sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran PJOK.

Abstract

Facilities and infrastructure usually it can be as source of study. The effective of process study is used facilities source of study, one of them is used field for sport activity. The problems often visible if each senior high school built in different subdistrict at Gresik Regency. The different district influence facilities and infrastructure each institute. The aim of this research is to describe the availability of facilities and infrastructure on health, sport and physical education State Senior High School at Gresik Regency. This research is survey's research with two variable Facilities and infrastructure is free variable and implementation learn health, sport and physical education is bunch variable. Population in this research is all Senior High School Negeri at Gresik Regency that amounted of eleven schools. While sample collection technique that applied is cluster with sample amount as big as four schools. Instrument in this research is uses an instrument PDPJOI for the availability of facilities and infrastructure, RPP book to implementation learn health, sport and physical education, in particular is twelve class of Senior High School first semester. Based on data analysis result it can be show that in facilities and infrastructure in the State Senior High School 1 Gresik is 160 categories "B" and implementation 12 RPP, but there are three learning material doesn't have facilities and infrastructure. The facilities and infrastructure in the State Senior High School 1 Manyar is 140 categories "C" and implementation 9 RPP, but there are three learning material not implementation because doesn't have facilities and infrastructure. The facilities and infrastructure in the State Senior High School 1 Sidayu is 230 categories "A" and implementation 9 RPP, but there are three learning material not implementation besides have facilities and infrastructure. The

facilities and infrastructure in the State Senior High School 1 Driyorejo is 130 categories “C” and implementation 4 RPP, but there are 8 learning material not implementation because doesn't have facilities and infrastructure. Thus, it can be conclude that the availability of facilities and infrastructure PJOK State Senior High School at Gresik Regency complete as media learning but several school not implementation learning.

Keywords: facilities and infrastructure, implementation learning.

PENDAHULUAN

Sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan institusi resmi pendidikan yang bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Institusi sekolah diamanatkan untuk membentuk karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa yang berprestasi. Maka diperlukan manajemen sekolah yang baik, agar tercipta penyelenggaraan proses pendidikan yang efektif dan efisiensi. Salah satunya diperlukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrumen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Barnawi dan M. Arifin, 2012:7). Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan tersebut. Pentingnya sarana dan prasarana merupakan modal awal suatu lembaga pendidikan memiliki nama baik di masyarakat akan fasilitas sarana prasarana yang mendukung pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan khususnya dalam penelitian ini di bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan.

Sarana dan prasarana juga dapat dikatakan sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran yang efektif adalah dengan memanfaatkan fasilitas sumber belajar, salah satunya dengan memanfaatkan lapangan untuk kegiatan olahraga. Namun, pada kenyataannya sumber belajar berupa sarana dan prasarana kurang memperoleh perhatian khusus dan belum dimanfaatkan dengan maksimal. Penelitian ini membahas ketersediaan sarana dan prasarana di SMA/MA di Kabupaten Gresik. Menurut data referensi (kemendikbud.go.id) pendidikan menengah di Kabupaten Gresik ada 168 sekolah yaitu SMA/MA swasta 108, SMA/MA Negeri 13, SMK swasta 43, dan SMK Negeri 4. Dengan banyaknya sekolah tersebar di berbagai daerah terpencil di kabupaten Gresik maka dipilih sekolah negeri untuk memaksimalkan hasil

penelitian ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Sekolah negeri di Kabupaten Gresik berjumlah 13 sekolah, diantaranya SMAN 1 Wringinanom, SMAN 1 Sidayu, SMAN 1 Sangkapura, SMAN 1 Menganti, SMAN 1 Manyar, SMAN 1 Kedamean, SMAN 1 Gresik, SMAN 1 Driyorejo, SMAN 1 Cerme, MAN 2 Gresik, SMAN 1 Kebomas, SMAN 1 Balongpanggang, dan MA Al-Ishlah. Dari data referensi Kemendikbud pendidikan tersebut menjadikan dasar bahwa sekolah jenjang menengah atas merupakan salah satu instansi pendidikan yang membutuhkan manajemen sarana dan prasarana yang efektif, untuk menunjang pembelajaran penjas.

Permasalahan yang ditemui bahwasanya masing-masing sekolah jenjang menengah atas tersebut berdiri di kecamatan yang berbeda di Kabupaten Gresik. Perbedaan wilayah tersebut mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana masing-masing instansi. Misalnya saja wilayah kecamatan Wringinanom, Driyorejo, Menganti, Kedamean, Cerme, Balongpanggang dan Sangkapura merupakan wilayah pinggiran kota Gresik. Wilayah tersebut kurang mendapatkan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang mutu pendidikan dikarenakan wilayah padat pemukiman penduduk. Selain itu sekolah jenjang menengah atas di kecamatan tersebut belum menjadi sekolah favorit di Kabupaten Gresik, sehingga pemerataan sarana dan prasarana hanya dilakukan di sekolah favorit. Di antaranya SMAN 1 Gresik, SMAN 1 Manyar, SMAN 1 Sidayu, dan SMAN 1 Kebomas. Khususnya untuk SMAN 1 Manyar yang membuka kelas atlet bagi siswanya, maka ketersediaan sarana dan prasarana di bidang olahraga cukup terpenuhi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri di Kabupaten Gresik”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri di Kabupaten Gresik?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri di Kabupaten Gresik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey "Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok" (Maksum, 2012:70). Populasi dari penelitian ini adalah SMA Negeri di Kabupaten Gresik sebanyak 11 sekolah, sedangkan sampelnya adalah 4 sekolah. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik random bisa dilakukan dengan cara undian atau dengan angka random (Maksum, 2012:55). Instrumen yang digunakan adalah PDPJOI (<http://www.pdpjoi.kemendikpora.go.id>) yang bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana, RPP untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial selanjutnya diolah sesuai dengan format analisa data PDPJOI 2010 tingkat Sekolah Menengah Atas. Untuk data RPP akan dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu yang nantinya akan disesuaikan dengan silabus SMA penjas kelas XII sesuai kurikulum KTSP. Setelah data ada maka akan dianalisis secara deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 1. Hasil PDPJOI SMAN di Kabupaten Gresik

J N o	Nama Sekolah	PENILAIAN KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLARAHAGA							
		1. Ketersediaan Sarana Prasarana		2. Ketersediaan Tenaga Pelaksanaan		3. Hasil Kerja Kurun 1 Tahun Lalu		4. Prestasi & Penghargaan 1 Tahun Lalu	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	SMAN 1 Gresik	160	B	290	A	230	B	100	C
2	SMAN 1 Manyar	140	C	290	A	250	A	100	C
3	SMAN 1 Sidayu	290	A	210	A	250	A	100	C
4	SMAN 1 Driyorejo	130	C	210	A	300	A	200	A

Maka dari hasil data dan deskripsi di atas dapat dilihat bagaimana kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani di Kabupaten Gresik berada dalam kategori B yang berarti Baik. Merujuk pada rumusan masalah yang sudah dibuat untuk ketersediaan sarana dan prasarana di Kabupaten Gresik terlihat jelas sesuai dengan data yang ada bahwa, ketersediaan sarana dan prasarana Penjasor di Kabupaten Gresik dikategorikan B yang berarti Baik.

Pembahasan

Dari data hasil penelitian yang sudah dilakukan selanjutnya instrumen PDPJOI khususnya instrumen sarana dan prasarana dianalisis dengan keterkaitan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka dapat

dijelaskan bahwa SMA Negeri 1 Gresik melaksanakan semua pelaksanaan pembelajaran dari 12 RPP. Namun beberapa pelaksanaan pembelajaran PJOK tidak didukung dengan sarana dan prasarana. Sehingga Guru PJOK membuat sarana yang dimodifikasi dan memanfaatkan halaman sekolah sebagai prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK.

SMA Negeri 1 Manyar hanya melaksanakan 9 RPP. Adapun alasan tidak melaksanakan 3 RPP karena guru PJOK membuat RPP disamakan dengan tahun kemarin, sehingga untuk materi PJOK belum berkembang sesuai tahapan tiap semester dan tingkatannya. Sedangkan SMA Negeri 1 Manyar populer dengan banyaknya para atlet dari Kabupaten Gresik yang menimba ilmu di sekolah ini. Akan tetapi, Guru PJOK belum dapat mengaplikasikan materi PJOK sehingga beberapa materi yang mestinya dituangkan dalam RPP Semester II dipakai di Semester I tetapi dilaksanakan. Sedangkan yang ada di RPP Semester I justru tidak dilaksanakan. Dalam hal ini, Guru PJOK diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran PJOK.

SMA Negeri 1 Sidayu hanya melaksanakan 9 RPP. Adapun alasan tidak melaksanakan 3 RPP karena Guru PJOK menganggap pelaksanaan pembelajaran yang paling penting adalah substansinya, sedangkan RPP hanya merupakan simbol dari pelaksanaan pembelajaran. Beberapa pelaksanaan pembelajaran tidak dilaksanakan dalam RPP, walaupun sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini dikarenakan, Guru PJOK memiliki prinsip bahwa tanpa sesuai dengan RPP siswa dapat mengikuti pembelajaran PJOK dengan senang dan berpartisipasi di dalamnya.

SMA Negeri 1 Driyorejo hanya melaksanakan 4 RPP dengan sarana dan prasarana yang cukup. Adapun alasan tidak melaksanakan 8 RPP karena Guru PJOK membuat RPP diakhir pelaksanaan pembelajaran, tepatnya diakhir semester guna untuk membuat laporan hasil akhir kemajuan siswa dalam belajar. Guru PJOK SMAN 1 Driyorejo menganggap RPP yang dibuat tidak semuanya menghasilkan hasil belajar yang baik untuk siswa. Akan tetapi, Guru PJOK belum dapat menerapkan materi PJOK sesuai dengan RPP tiap semesternya. Karena ada beberapa materi pada Semester II dilaksanakan pada Semester I dan banyak materi yang seharusnya dilaksanakan pada Semester I tetapi tidak dilaksanakan. Dalam hal ini, Guru PJOK diharapkan untuk menggali kreatifitasnya dan membuat inovasi-inovasi baru dalam menyampaikan materi pembelajaran PJOK.

Menurut observasi yang telah dilakukan kepada 4 Guru PJOK SMA Negeri di Kabupaten Gresik dalam melaksanakan proses pembelajaran masih tidak

berpedoman pada RPP. Seharusnya, RPP digunakan sebagai alat memantau pelaksanaan pembelajaran PJOK. Sehingga dalam penyampaian materi tidak membias kemana-mana, akan tetapi semua Guru PJOK di Kabupaten Gresik belum mengasah kreatifitasnya dan kurang inovatif dalam penyampaian materi. Jika di sekolah tersebut belum terpenuhi sarana dan prasarana maka sebagai Guru PJOK bisa memodifikasi alat dan memanfaatkan halaman sekolah sehingga ada dan tidak ada sarana dan prasarana di sekolah bukan menjadi kendala Guru PJOK dalam membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran PJOK.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri di Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

1. Kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri Gresik memperoleh nilai 160 dengan kategori "B" berarti baik. SMA Negeri 1 Gresik juga melaksanakan 12 RPP sesuai dengan silabus walaupun ada beberapa sarana dan prasarana yang tidak ada pada sekolah tersebut di antaranya, materi pembelajaran renang, lompat jangkit, dan *soft ball*.
2. Kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Manyar memperoleh nilai 140 dengan kategori "C" berarti cukup. SMA Negeri 1 Manyar hanya melaksanakan 9 RPP. Ada tiga materi pembelajaran yang tidak dilaksanakan seperti, *soft ball*, tenis meja, dan renang. Beberapa RPP yang dilaksanakan tidak semuanya memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi sebagai alat pembelajaran, di antaranya lari estafet dan bela diri. Untuk tiga RPP yang tidak dilaksanakan ada satu materi pembelajaran yang memiliki sarana dan prasarana namun tidak dilaksanakan yakni materi pembelajaran tenis meja.
3. Kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sidayu memperoleh nilai 230 dengan kategori "A" berarti sangat baik. SMA Negeri 1 Sidayu hanya melaksanakan 9 RPP. Ada tiga materi pembelajaran yang tidak dilaksanakan seperti, bulu tangkis, tenis meja, dan lompat jangkit. Beberapa RPP yang dilaksanakan semuanya memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi sebagai alat pembelajaran. Untuk tiga RPP yang tidak dilaksanakan semuanya memiliki sarana dan prasarana namun tidak dilaksanakan.
4. Kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Driyorejo memperoleh nilai 130 dengan kategori "C" berarti cukup. SMA Negeri 1 Driyorejo hanya

melaksanakan 4 RPP. Ada 8 materi pembelajaran yang tidak dilaksanakan seperti, basket, bulu tangkis, *soft ball*, tenis meja, renang, aerobik, senam lantai, dan lompat jangkit. Beberapa RPP yang dilaksanakan tidak semuanya memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi sebagai alat pembelajaran, di antaranya lari estafet dan bela diri. Untuk 8 RPP yang tidak dilaksanakan ada dua materi pembelajaran yang memiliki sarana dan prasarana namun tidak dilaksanakan yakni materi pembelajaran basket, senam lantai, dan lompat jangkit.

Saran

Dari simpulan di atas dapat diberikan masukan saran untuk bisa menjadi pedoman dan evaluasi bagi sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Gresik, berikut saran yang disampaikan:

1. Untuk ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Gresik sekolah tersebut seharusnya menambah alat pembelajaran dan bisa memanfaatkan prasarana dengan memodifikasi sehingga tujuan pembelajaran PJOK tersampaikan.
2. Untuk ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Manyar sekolah sebaiknya menambah alat pembelajaran. Guru PJOK lebih mempersiapkan lagi RPP pada tiap semesternya.
3. Untuk ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sidayu sekolah tersebut lebih merawat dan menjaga fasilitas yang sudah tersedia. Guru PJOK lebih kreatif untuk membuat RPP dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
4. Untuk ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Driyorejo lebih menambah lagi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran. Guru PJOK lebih inovatif dalam kegiatan pembelajaran dengan memodifikasi alat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. *Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kec. Gresik* (Online). (<http://www.referensi.data.kemdikbud.go.id> diakses 4 Desember 2014).
- Kemenpora. 2010. *PDPJOI* (Online). (<http://www.pdpjoi.kemenpora.go.id> diakses 4 Desember 2014).
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.